

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa kejayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tiada satupun negara di dunia ini yang tidak berupaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan penguasaan teknologi. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi sangatlah dipengaruhi oleh tersedianya pengangkutan barang melalui darat, laut, maupun udara. Akan tetapi pengangkutan barang melalui laut yang dinilai relatif lebih murah dibandingkan dengan melalui darat maupun udara, karena kapal dapat membawa muatan lebih besar. Dengan demikian pengangkutan barang melalui laut memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yg cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat di harapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Untuk tiap tingkatan perkembangan ekonomi di perlukan kapasitas angkutan yang optimum. Namun perlu di perhatikan bahwa penentuan kapasitas dan tingkatan investasi bukan merupakan hal yang mudah.

Tiap negara, bagaimanapun tingkatan perkembangannya, dalam rangka menyusun sistem transportasi nasional atau dalam menetapkan *policy* transportasi nasional harus menentukan terlebih dahulu tujuan-tujuan mana yang membutuhkan jasa angkutan dalam sistem transportasi nasional.

Transportasi memegang peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pengembangan ekonomi, adapula tujuan-tujuan yang bersifat non ekonomis, yaitu mempertinggi integritas bangsa, mempertinggi ketahanan, dan pertahanan nasional. Jelas, bahwa tujuan-tujuan ekonomis dan non ekonomis tidak selalu berjalan seiring dengan arah yang sama. Umpama: kebijakan transportasi bertujuan untuk meningkatkan pertahanan nasional, bisa berbeda dengan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Kenyataan bahwa tujuan-tujuan transportasi adakalanya berbeda, sukar di ukur, dan kadang sulit di kaitkan, maka untuk menyusun suatu sistem transportasi optimal memerlukan pemikiran yang mendalam.

Fungsi transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung fungsi dari kegunaan seseorang (*personal place utility*). Seorang dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk keperluan usaha.

Kebutuhan akan angkutan barang sebagian besar merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan faktor-faktor lain. Suatu jenis barang lebih bermanfaat di suatu tempat dari pada di tempat lain, si pemilik sanggup membayar harga untuk terciptanya kegunaan tersebut di tempat yang bersangkutan (*place utility*), bukan semata-mata untuk pemindahan barangnya saja.

Kenyataan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkatan dari kegiatan ekonomi dengan kebutuhan menyeluruh akan angkutan, dengan lain perkataan kalau aktifitas ekonomi meningkat maka kebutuhan akan angkutan meningkat pula.

Faktor-faktor kebutuhan ekonomis, yang berhubungan dengan angkutan suatu jenis barang, tergantung dari sifat barang dan kegunaan barang ekonominya. Jadi transportasi menciptakan kegunaan tempat, dengan mengangkut suatu jenis barang dari suatu tempat ke tempat lain agar dapat di manfaatkan di tempat yang bersangkutan.

Harga barang dan jasa pada hakekatnya di pengaruhi oleh permintaan barang dan jumlah barang yang tersedia. Biaya angkutan merupakan unsur penting dalam produksi barang yang merupakan faktor pendorong bagi produksi barang jadi.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan, maka sangatlah penting meningkatkan hubungan antar pulau yang satu dengan lainnya dan kemudian bisa ditingkatkan dari suatu negara ke negara lain. Maka dunia pelayaran tidak luput dari peran sertanya dalam hal pelayanan jasa, khususnya pelayanan jasa transportasi laut.

Transportasi laut mempunyai peranan yang sangat penting di negara Indonesia. Armada angkutan laut yang mendukung dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, dimana Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Jasa angkutan laut tersebut dapat mendorong terjadinya perpindahan barang dan manusia antar pulau sehingga membantu kelangsungan kehidupan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Alat transportasi laut memiliki nilai lebih dibandingkan alat transportasi lainnya. Hal ini dikarenakan jasa angkutan laut dapat digunakan untuk mengangkut penumpang, barang, dan hewan dengan kapasitas atau daya angkut yang sangat besar. Selain itu ongkos angkut yang dikenakan juga paling murah, terjangkau, serta aman. Hal ini menjadikan alat transportasi laut mempunyai prospek yang sangat baik untuk pengangkutan barang.

Oleh karena itu shipping business menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan. Shipping business diantaranya adalah *Ship Operator* (Operator kapal), *Ship management* (Jasa management kapal), *barging* (jasa tongkang di pelabuhan), *towing* (jasa penundaan), *salvage* (jasa pertolongan), *Ship broker* (jasa jual beli kapal), *cargo broker* (jasa mencari muatan kapal) EMKL (jasa ekspedisi muatan kapal laut), *Freight Forwarding* (jasa konsolidasi dan pengiriman barang), *ship agent* (jasa keagenan) dll.

Dalam tulisan ini penulis mengkhususkan mengadakan analisa pada *ship agent*, bagian penyandaran dan pemberangkatan kapal. *Ship agent* adalah usaha yang mengkhususkan diri dalam pelayanan jasa mewakili kepentingan pemilik kapal di pelabuhan dimana *ship agent* itu berada.

Setiap kapal yang berlayar pasti akan singgah di pelabuhan untuk melakukan pemuatan atau pembongkaran barang, serta embarkasi dan debarkasi penumpang. Disini diatur rencana kedatangan atau keberangkatan kapal dan juga segala keperluan yang dibutuhkan oleh kapal.

Namun tidak semua kapal memiliki cabang di pelabuhan yang akan disinggahinya. Sehingga pemilik kapal (principal) harus menunjuk salah satu perusahaan pelayaran yang berada di pelabuhan tertentu untuk melayani segala keperluan kapal selama berada di pelabuhan tersebut.

Perusahaan pelayaran yang menyediakan pelayanan keagenan kapal harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Disini agen bertindak sebagai pihak yang mewakili pemilik kapal dalam mempersiapkan segala sesuatu agar kegiatan kapal selama di pelabuhan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Agen juga harus mempersiapkan fasilitas sebelum kapal tiba dan memastikan kegiatan bongkar muat dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan sepenuhnya terhadap kepentingan kapal selama di pelabuhan.

Berawal dari banyaknya muatan yang membutuhkan jasa transportasi di pelayaran Indonesia terutama pelayaran antar pulau yang Bapak Danny Lim

memiliki pengalaman di bidang pelayaran maka beliau berniat mendirikan sebuah perusahaan pelayaran rakyat yang bertujuan untuk mencukupi derasnya arus barang yang masuk pelabuhan Belawan. Maka beliau mengajukan permohonan untuk mendirikan sebuah perusahaan pelayaran yang di ajukan kepada Dirjen Perhubungan Laut di Jakarta pada tahun 2008 dan permohonan tersebut telah di setujui pada tahun 2009 agustus dengan nomer SUIPAL BXXXV – 148 / AL 58 dengan armada yang di ageni yaitu perusahaan muatan curah cair.

Mengingat pembahasan pelayanan jasa keagenan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kegiatan pelayaran, maka penulis tertarik mengetahui kegiatan keagenan pada PT. Multi Jaya Samudera Cab.Belawan dan mengambil judul **“PELAYANAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN MV. MARTHA GOLDEN PADA PT. MULTI JAYA SAMUDERA (WARUNA GROUP) CABANG BELAWAN”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar tidak menyimpang dari judul serta terfokus dengan kemampuan penulis yang terbatas, maka penulis membatasi hanya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana tugas agen dalam melaksanakan Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan yang menjadikan alat transportasi laut menjadi sarana angkut yang bernilai lebih dari alat transportasi lain.
2. Siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
3. Biaya-biaya apa saja yang timbul dalam melaksanakan Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
4. Kendala-Kendala yang dialami dalam pelaksanaan Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
5. Dokumen-Dokumen apa yang diperlukan dalam pelaksanaan Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.

6. Hambatan-Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.

### **1. Tujuan Penulisan**

Pelaksanaan praktek darat (PRADA) ini penulis ingin membandingkan dan mempraktekkan antara teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan maupun di studi kepustakaan, serta studi dokumen dengan keadaan yang dilaksanakan dalam praktek darat oleh perusahaan tersebut, sehingga penulisan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Prosedur Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
2. Untuk mengetahui Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
3. Untuk mengetahui Pihak-pihak yang terkait dalam Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
4. Untuk mengetahui Biaya-biaya yang harus dibayar selama kapal melakukan kegiatan di pelabuhan khusus.

### **2. Kegunaan Penulisan**

Kegunaan penulisan karya tulis yang penulis harapkan dari hasil praktek darat (PRADA) ini antara lain sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi pembaca tentang keagenan dalam Pelayanan Kedatangan Dan Keberangkatan MV. Martha Golden Pada PT. Multi Jaya Samudera Cabang Belawan.
2. Menambah wawasan bagi pembaca tentang berbagai aspek dan kegiatan operasional instansi-instansi di lingkungan pelabuhan.
3. Menambah khasanah kepustakaan bagi aktifitas Akademika STIMART "AMNI" SEMARANG.